

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia terkenal kaya akan sumber daya alam dan merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai tukang kebun. Perkebunan merupakan bagian penting dari struktur perekonomian saat ini dan merupakan penghubung utama dalam dunia usaha. Perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Perkebunan adalah praktik melegitimasi tanaman tertentu atau cara budidaya lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa yang diperoleh dari perkebunan tersebut dengan dukungan ilmu pengetahuan, teknologi, permodalan dan manajemen untuk menciptakan kesejahteraan bagi pemangku kepentingan perkebunan dan masyarakat.

Dunia usaha semakin berkembang sehingga persaingan antar perusahaan khususnya antar perusahaan sejenis semakin meningkat. Tujuan utama suatu bisnis adalah memperoleh keuntungan yang optimal dari investasi pada bisnis tersebut. Untuk menjaga dan menjamin kelangsungan hidup suatu bisnis dalam menghadapi persaingan yang ketat, diperlukan pengelolaan sumber daya yang efektif. Selain mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien,

manajemen harus mampu mengambil keputusan yang mendukung sebuah pencapaian tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan adalah cabang ilmu yang terkait dengan ilmu ekonomi karena setiap bisnis beroperasi dalam sistem ekonomi. Manajer keuangan harus mengetahui sistem perekonomian dan menggunakan sistem perekonomian sebagai alat untuk mencapai efisiensi operasional. Tujuan utama suatu perusahaan adalah keuntungan pemegang saham atau meningkatkan keuntungan perusahaan.

Laporan keuangan menyediakan sumber informasi untuk memantau kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi yang mencatat dan merangkum seluruh kegiatan perusahaan bagi para pemangku kepentingan khususnya kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk mengetahui lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, diperlukan laporan analisis keuangan.

Investasi adalah melakukan sesuatu sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa depan. Dunia investasi semakin berkembang, salah satunya adalah investasi saham. Berinvestasi di saham sama dengan berinvestasi di sektor keuangan. Pembahasannya, adalah sejauh mana kinerja perusahaan dapat mempengaruhi nilai pasar, saham dipasar modal dan nilai perusahaan menjadi salah satu faktor penentu yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Setiap perusahaan memerlukan dana atau modal kerja untuk membiayai operasionalnya dan mencapai

pertumbuhan perusahaan. Dengan kata lain, modal kerja penting bagi dunia usaha karena merupakan penggerak sistem keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) (Ashari.2018). DER adalah rasio utang terhadap ekuitas, atau ukuran perbandingan antara total utang perusahaan dan ekuitasnya. DER menunjukkan seberapa tinggi utang suatu perusahaan dibandingkan dengan modalnya. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, terhadap ekuitas maka sumber daya keuangan perusahaan akan semakin banyak dibiayai oleh kreditor, bukan oleh sumber keuangan itu sendiri.

Current ratio adalah perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar dan juga merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya, *current ratio* bertujuan untuk mengukur dan membandingkan persediaan yang ada dengan modal kerja suatu perusahaan serta mengukur jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

Variabel intervening adalah salah satu jenis variabel dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut merupakan komponen sekaligus objek yang menjadi fokus proses penelitian. Variabel intervening merupakan variabel perantara yang berfungsi sebagai penghubung variabel independen dan

variabel dependen. Dapat juga dipahami bahwa variabel intervening adalah variabel yang dapat memperlemah dan memperkuat hubungan antar variabel (variabel moderator), namun tidak dapat diukur dan diamati. Variabel perantara atau intervening terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel dependen tidak dapat dipengaruhi secara langsung oleh variabel independen. Menggunakan variabel intervening adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen, yang mana variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara langsung melainkan melalui variabel intervening.

Objek penelitian ini adalah subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Subsektor ini mengalami peningkatan karena merupakan unit terpenting dalam mendorong perekonomian Negara. Subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencakup perusahaan-perusahaan yang memproduksi dan menghasilkan berbagai hasil perkebunan yaitu seperti kelapa sawit, karet, teh, mentega, gula, sagu dan lain sebagainya.

Menggunakan subsektor perkebunan sebagai objek penelitian karena subsektor perkebunan mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi negara, maka perlu dikembangkan dan dipertahankan untuk kemajuan lebih lanjut. Salah satu cara untuk mengembangkannya dari sudut pandang atau perspektif manajemen keuangan adalah dengan mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut yaitu *debt to equity ratio*, *current ratio* laba bersih, dan modal kerja.

Di Indonesia, perkebunan memiliki pangsa pasar yang sangat besar dan merupakan salah satu penyalur devisa terbesar di negara ini, sehingga perkebunan mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kesejahteraan masyarakat Indonesia terletak pada bidang pertanian atau perkebunan yang menyebabkan berkembangnya perekonomian masyarakat Indonesia. Perkembangan subsektor perkebunan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan nasional yang berarti peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat pedesaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan.

Terdapat 19 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari 19 perusahaan hanya 6 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Karena 6 perusahaan tersebut semuanya menunjukkan laba yang positif dari tahun ke tahun, yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT. London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT. Sinar Mas Agro Resources dan Teknologi Tbk (SMAR). Sedangkan 13 perusahaan lainnya menunjukkan laba negatif.

Dalam penelitian ini digunakan *debt to equity ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen dan laba bersih sebagai variabel dependen, dengan Modal Kerja sebagai variabel perantara, adanya modal kerja dapat mempengaruhi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan Laba

Bersih, dalam artian bertambah atau berkurang proporsi pengaruhnya. Oleh karena itu *Debt to Equity Ratio* atau bisa disebut Hutang dapat mempengaruhi laba bersih karena Hutang merupakan pinjaman dari pihak ketiga atau kreditor yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan jumlah Hutang tidak boleh melebihi modal sendiri, sehingga jika Hutang bertambah maka laba bersih yang dihasilkan akan meningkat.

Daftar nama subsektor pekebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 terdapat 19 perusahaan yaitu: PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Andira Agro Tbk (ANDI), Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), Eagle High Plantations Tbk (BWPT), Golden Plantation Tbk (GOLL), Gozco Plantation Tbk (GZCO), Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA), London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP), Mahkota Group Tbk (MGRO), Sampoerna Agro Tbk (SGRO), Salim Ivomas Pratama (SIMP) Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk (SMAR), Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), Provident Agro Tbk (PALM), Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA). Bakrie Sumatera Plantations (UNSP), dan Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA).

Berikut adalah gambaran perkembangan rata-rata keuangan Subsektor Perkebunan Periode 2018-2022 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan debt to equity ratio (DER) pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan dan Rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada
Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022
(Dalam Kali)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	AALI	0,38	0,42	0,44	0,44	0,31	0,40
2	DSNG	2,21	2,11	1,27	0,95	0,88	1,48
3	SSMS	1,78	1,91	1,62	1,27	1,17	1,55
4	TBLA	2,42	2,24	2,30	2,25	2,46	2,33
5	LSIP	0,20	0,20	0,18	0,16	0,14	0,18
6	SMAR	1,39	1,54	1,70	1,80	1,21	1,53
Jumlah		8,38	8,42	7,51	6,87	6,17	7,47
Rata-Rata		1,40	1,40	1,25	1,15	1,03	1,25
Perkembangan%		-	0,48	(10,81)	(8,52)	(10,19)	21,07

Sumber: www.idx.co.id dan Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *debt to equity ratio* (DER) pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan *debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2019 sebesar 0,48% kemudian mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 sebesar (10,81)%, mengalami penurunan kembali ditahun 2021 yaitu sebesar (8,52)% dan ditahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar (10,19)%, Dengan rata-rata perkembangan sebesar 21,075%.

Berikut adalah gambaran rata-rata perkembangan *Current Ratio* (CR) Subsektor Perkebunan periode 2018-2022 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan *Current Ratio* (CR) pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Perkembangan dan Rata-rata *Current Ratio* (CR) Pada Subsektor
Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022
(Dalam %)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	AALI	1,463	2,463	3,313	1,579	3,600	2,484
2	DSNG	1,266	0,818	1,140	1,251	1,069	1,182
3	SSMS	5,277	2,511	2,374	2,391	1,033	2,717
4	TBLA	1,879	1,627	1,491	1,499	1,199	1,539
5	LSIP	4,657	4,697	4,892	6,184	7,197	5,525
6	SMAR	1,475	1,075	1,296	1,455	1,959	1,452
Jumlah		16,017	12,373	14,506	14,359	16,057	14,899
Rata-Rata		2,670	2,475	2,418	2,393	2,676	2,526
Perkembangan%		-	(7,30)	(2,30)	(1,01)	11,83	(5,60)

Sumber: www.idx.co.id dan Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *current ratio* (CR) pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan *current ratio* (CR) pada tahun 2019 sebesar (7,30)% kemudian mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 sebesar (10,81)%, mengalami penurunan kembali ditahun 2021 yaitu sebesar (1,01)% dan ditahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 11,83%, Dengan rata-rata perkembangan sebesar (5,60)%.

Berikut adalah gambaran rata-rata perkembangan Modal Kerja Subsektor Perkebunan periode 2018-2022 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Modal Kerja pada tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.3
Perkembangan dan Rata-rata Modal Kerja Pada Subsektor Perkebunan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	AALI	1.424,098	2.905,246	4.145,384	3.453,812	5.337,669	3.445.238
2	DSNG	76.892	(429.197)	320.097	465.472	207.420	128.136
3	SSMS	4.946,270	1.977,613	1.976,977	2.036.610	92.636	2.206,021
4	TBLA	2.902,691	2.524,391	2.642,154	3.095,016	1.889,208	2.610,692
5	LSIP	1.919,213	1.725,688	2.323,270	3.611,216	4.397,862	2.795,449
6	SMAR	4.150,105	801.863	4.253,117	7.009.082	11.604,256	5.563,684
Jumlah		15.419,25	9.505,59	15.660,97	19.661,51	23.529,03	16.755,27
Rata-Rata		2.469,88	1.584,27	2.610,16	3.276,92	3.921,55	2.772,556
Perkembangan%		-	1.484,26	2.510,16	3.176,92	3.821,55	2.672,556

Sumber: www.idx.co.id dan Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan modal kerja pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan modal kerja pada tahun 2019 sebesar 1.484,26% kemudian mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 sebesar 2.510,16%, mengalami peningkatan kembali ditahun 2021 yaitu sebesar 3.176,92% dan ditahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 3.821,55%, Dengan rata-rata perkembangan sebesar 2.672,556%.

Berikut adalah gambaran perkembangan rata-rata Laba Bersih Subsektor Perkebunan periode 2018-2022 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Laba Bersih pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 1.4
Perkembangan dan Rata-rata Laba Bersih Pada Subsektor Perkebunan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	AALI	1.520,723	243.629	893.779	2.067,362	1.792,050	1.303,50
2	DSNG	427.245	178.164	478.171	793.649	1.206,587	616.758
3	SSMS	86.770	12.081	580.854	1.526.870	1.848,118	810.936
4	TBLA	764.380	661.034	680.730	797.916	801.440	741.098
5	LSIP	329.426	252.630	695.490	990.445	1.035,285	660.895
6	SMAR	597.773	898.698	1.539.798	2.829,418	5.504,956	2.274,12
Jumlah		3.726,30	2.246,20	4.868,80	9.188,82	12.188,41	6.443,706
Rata-Rata		621.05	347.36	811.47	1.531,47	2.031,40	1.068.55
Perkembangan%		-	274.36	711.46	1.431,47	1.931,4	968.55

Sumber: www.idx.co.id dan Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan laba bersih pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan laba bersih pada tahun 2019 sebesar 274.36% kemudian mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 sebesar 711.46%, mengalami peningkatan kembali ditahun 2021 yaitu sebesar 1.431,47% dan ditahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 1.931,4%, Dengan rata-rata perkembangan sebesar 968.55%.

Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Irayani Simarmata (2018) menunjukkan bahwa pengaruh *debt to equity ratio* terhadap modal kerja dan laba bersih sebagian mempunyai pengaruh yang signifikan dan sebagian lagi tidak signifikan, variabel modal kerja terhadap laba bersih pada hasil uji t secara parsial tidak ada pengaruhnya dampak pengaruh signifikan dan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh langsung terhadap Laba Bersih dengan pengaruh signifikan sebesar 8,29% dan pengaruh tidak langsung sebesar 11,19%, dengan

total pengaruh sebesar 19,48%.

Contoh lainnya dapat dilihat pada jurnal Hadijah Febriana dkk (*Journal of Research in Economics and Economic Sciences Education*, ISSN Online: 2549-2284 Volume VI Issue 2, Juni 2020) “*current ratio*” secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan negatif hubungan dengan “laba bersih” melalui “modal kerja”. “*Debt to equity ratio*” secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan hubungan negatif terhadap “laba bersih” melalui modal kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Widia dkk (*Journal of Economic Management Accounting Vol.2 No.2,2021*) Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. *Debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value*. *Return on equity ratio* terhadap *price to book value* mempunyai pengaruh yang signifikan. *Current ratio* relatif terhadap *price earning ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Taufik Rivaldi Yunanda Tarigan (disertasi, 2019) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Melalui Modal Kerja sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap modal kerja. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan modal kerja mempengaruhi *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Contoh lain dapat pada jurnal Ilham Thaib dan Aceng Dewantoro (Jurnal Riset akuntansi manajemen dan perbankan Vol.1 No.1,2017) Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Modal kerja berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja. Profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap laba bersih namun jika mempertimbangkan modal kerja, keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Profitabilitas, likuiditas, dan modal kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap modal kerja.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Eltina Siahaan dkk (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA Vol.2, No.1, Maret 2023) Berpengaruh tidak signifikan terhadap tinggi atau rendahnya pertumbuhan laba, Debt to Equity Ratio (DER) terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang tinggi ataupun rendah berpengaruh signifikan terhadap tinggi atau rendahnya pertumbuhan laba.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 21,07%. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan laba bersih.
2. *Current ratio* pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar (5,60)%. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan laba bersih.
3. Modal Kerja pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 2.672,56%. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan laba bersih.
4. Laba Bersih pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 968,55%. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan laba bersih.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Modal Kerja pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Bagaimana *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Bagaimana Modal Kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Bagaimana *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap Laba Bersih melalui Modal Kerja pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap modal kerja pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap laba bersih pada Subsektor

Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis modal kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap laba bersih pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap laba bersih melalui modal kerja pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberi manfaat bagi:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis di lokasi lain. Dan untuk sarana bagi penulis dalam menerapkan berbagai teori yang telah diperoleh selama mempelajari Manajemen Keuangan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan. Dan diharapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan.